BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan pariwisata di Indonesia, dibutuhkan kesiapan pengelola industri pariwisata dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) dan organisasi penyelenggara kepariwisataan seperti Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI). Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) merupakan organisasi yang mewadahi profesi dibidang kepariwisataan dengan jaringan ke seluruh provinsi di Indonesia dan bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dengan banyaknya provinsi di Indonesia maka dibentuklah Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dari setiap provinsi dan Dewan Perwakilan Cabang (DPC) untuk mempermudah pengorganisasian serta pengembangan pariwisata di tiap-tiap daerah di Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus himpunan diperoleh informasi bahwa Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat rata-rata melayani 100 – 200 orang wisatawan domestik dan 40 orang wisatawan mancanegara setiap minggunya, dengan banyak perjalanan 8–12 hari setiap bulannya. Sehingga menjadikan Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu destinasi pariwisata yang banyak dikunjungi. Dalam usaha meningkatkan dan mempromosikan pariwisata provinsi Jawa Barat, Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat masih mengalami hambatan-hambatan di antaranya ketersediaan informasi pariwisata yang tersedia di Internet yang dianggap kurang memenuhi kebutuhan pramuwisata dalam menjalankan tugasnya karena hanya mencakup 40% dari kebutuhan informasi yang diinginkan terlebih lagi informasi yang tersedia hanya informasi umum, terkadang kurang aktual dan interaktif, Kebanyakan perolehan dan penyebaran informasi selama ini hanya disampaikan dari mulut ke mulut baik itu diantara kalangan pramuwisata itu sendiri maupun antar calon Wisatawan.

Hal yang serupa juga terjadi pada promosi Pramuwisata dan *event* di Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat, mulai dari penyebaran

informasi hingga pelaksanaannya yang masih konvensional yakni masih dilakukan dari mulut ke mulut, sehingga pelaksanaannya dianggap kurang efektif. Hambatan-hambatan ini dianggap cukup mempengaruhi kinerja dari Pramuwisata dalam rangka pengembangan dan promosi dunia pariwisata Indonesia khususnya Provinsi Jawa Barat.

Banyaknya destinasi objek wisata di Provinsi Jawa Barat, memberikan kesulitan tersendiri bagi Pramuwisata untuk memberikan rekomendasi objek wisata yang sesuai dengan keinginan Wisatawan. Dibutuhkan suatu sistem yang dapat membantu dalam pembuatan rekomendasi objek wisata. Pembuatan rekomendasi oleh Pramuwisata menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Pemilihan metode ini dikarenakan AHP memiliki banyak keunggulan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan salah satunya penggunaan penilaian baik aspek kualitatif maupun kuantitatif pikiran manusia. Disamping itu, metode ini sederhana dan fleksibel dalam pendekatannya terhadap suatu masalah [1].

Suatu sistem dibutuhkan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat agar dapat menyediakan informasi aktual bagi Pramuwisata dan calon Wisatawan, memudahkan kegiatan promosi Pramuwisata dan *event* pariwisata yang diselenggarakan oleh Himpunan Pramuwista Indonesia maupun oleh objek wisata di Provinsi Jawa Barat serta memudahkan rekomendasi perjalanan wisata.

"Sistem Informasi Pariwisata dengan Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Analytic Hierarcy Process (*AHP*) *di Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat Berbasis Android"* dirancang untuk perangkat mobile yang sudah memasyarakat sehingga menjadi perangkat yang tepat guna yang mendukung mobilitas dan kinerja Pramuwisata di Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada subbab 1.1 diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang terjadi pada Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat diantaranya:

1. Bagaimana membantu Pramuwisata dalam menyediakan informasi aktual mengenai objek wisata, *event* dan berita pariwisata yang terdapat di Provinsi Jawa Barat.
2. Bagaimana mempermudah kegiatan promosi Pramuwisata dan *event* pariwisata di Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat.
3. Bagaimana membantu Pramuwisata dalam memberikan rekomendasi objek wisata yang sesuai dengan minat dan kebutuhan calon Wisatawan.

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menerapkan sistem informasi pariwisata di Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat. Sedangkan, untuk menanggapi latar belakang permasalahan yang ada,maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Membantu Pramuwisata dalam menyediakan informasi aktual mengenai objek wisata, *event* dan berita pariwisata yang terdapat di Provinsi Jawa Barat.
2. Memudahkan kegiatan promosi Pramuwisata dan *event* pariwisata di Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat.
3. Membantu Pramuwisata dalam memberikan rekomendasi objek wisata yang sesuai dengan minat kebutuhan calon Wisatawan.

1.4 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan permasalahan yang dapat dirumuskan agar penulisan laporan kerja ini lebih terarah dan mengacu kepada tujuan utama.

1. Penelitian dilakukan pada Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat.
2. Informasi pariwisata yang akan disajikan hanya pada Provinsi Jawa Barat yakni Kota Bandung sebagai perwakilan daerah (HPI DPD Jawa Barat) dengan tujuh daerah cabang sebagai berikut :
   a. Kabupaten Bandung Barat
   b. Kabupaten Bogor

c. Kabupaten Sukabumi
d. Kabupaten Tasikmalaya / Kampung Naga
e. Kabupaten Pangandaran / Ciamis
f. Kota Bogor
g. Kota Cirebon

3. Informasi mengenai objek wisata hanya mencakup wisata alam, tempat bersejarah dan museum.
4. Aplikasi hanya menyediakan informasi *event* dan pemesanan tiket *event* tanpa fasilitas pembayaran.
5. Sistem pendukung keputusan dalam memberikan rekomendasi objek wisata menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP).
6. Sistem yang dibangun dibagi menjadi 3 bagian
   a. Aplikasi Web sebagai *web-service*
   b. Mobile API (Antarmuka Pemrograman Aplikasi) sebagai penghubung antara sistem operasi perangkat *mobile* dan *web*.
   c. Aplikasi *Mobile*
7. Aplikasi *mobile* di atas *platform* Android sehingga hanya dapat dijalankan pada *mobile device* yang menggunakan *platform* Android versi 4.0
8. *Tools* yang digunakan untuk membangun aplikasi ini adalah IDE Eclipse, *Android Development Too*ls versi 4.0
9. Aplikasi *web* menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan MySQL sebagai penyimpanan basis data.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif. Metode Deskriptif merupakan metode yang meneliti suatu objek, kondisi, sistem pemikiran dan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai fakta yang terjadi [2].

1.5.1 Tahap Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, website dan koleksi perpustakaan yang berkaitan dengan kasus yang sedang dihadapi.

1. Studi Literatur

   Studi ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai luteratur-literatur dari perpustakaan yang bersumber dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, situs-situs di internet dan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan kasus yang dihadapi.

2. Studi Lapangan

   Studi ini dilakukan dengan cara mengunjugi tempat yang akan diteliti, meliputi:

   a. Wawancara

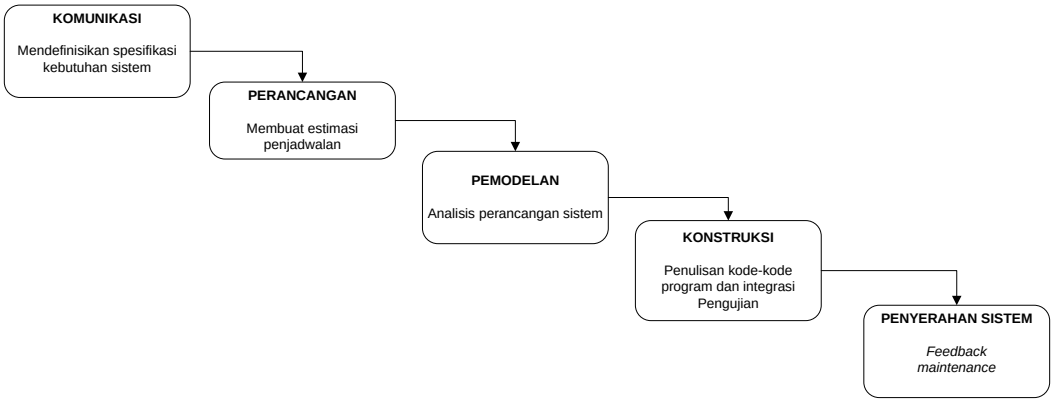
      Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait guna memperoleh informasi terhadap fokus masalah yang dihadapi dalam hal ini dengan pengurus Himpunan Pramuwista Indonesia yaitu dengan Bapak Hadi.

   b. Observasi

      Studi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di Himpunan Pramuwista Indonesia DPD Provinsi Jawa Barat.

1.5.2 Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Metode pembangunan perangkat lunak dalam pembuatan perangkat lunak menggunakan paradigma perangkat lunak secara *waterfall.* Alur dari metode *waterfall* dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Alur Metode Waterfall menurut Pressman [3]

Penjelasan dari alur metode *waterfall* adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Mengumpulkan kebutuhan secara lengkap kemudian dilakukan analisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program yang akan dibangun. Fase ini harus dikerjakan secara lengkap untuk bisa menghasilkan desain yang lengkap.

2. Perancangan

Setelah mendefinisikan segala kebutuhan yang diketahui dan area garis besar dimana definisi lebih jauh merupakan keharusan kemudian dilakukan perancangan. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen *user requirement* yang berhubungan dengan keinginan pengguna dalam pembuatan sistem informasi serta rencana-rencana yang akan dilakukan oleh Himpunan Pramuwisata Indonesia DPD Jawa Barat.

3. Pemodelan

Proses pemodelan ini akan menerjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat coding. Proses ini berfokus pada rancangan struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi interface dan detail (algoritma) prosedural. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen yang disebut *software requirement*.

4. Konstruksi

Proses konstruksi merupakan proses membuat kode. *Coding* atau pengkodean merupakan penerjemahan desain dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Programmer akan menerjemahkan kebutuhan pengguna. Tahapan inilah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu perangkat lunak, artinya penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan testing terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan testing adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut untuk kemudian bisa diperbaiki.

5. Penyerahan Sistem

Proses penyerahan sistem merupakan tahap final dalam pembuatan sistem informasi. Setelah melakukan analisis, desain dan pengkodean maka sistem yang sudah jadi dapat dipergunakan. Kemudian perangkat lunak yang telah dibuat harus dilakukan pemeliharaan secara berkala.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Sistematikan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan secara umum mengenai latar belakang permasalahan di Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) DPD Provinsi jawa Barat, perumusan masalah, menentukan maksud dan tujuan, batasan masalah, metedologi penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan berbagai konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Membahas pula mengenai gambaran umum tentang Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) DPD Provinsi Jawa Barat tempat aplikasi sistem informasi ini akan diimplementasikan serta perangkat lunak

yang melandasi pembangunan sistem dan hal-hal yang berguna dalam proses analisis permasalahan.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini berisi tentang kebutuhan perangkat lunak yang digunakan, analisis sistem yang sedang berjalan, analisis fungsionalitas sistem, analisis prosedur, analisis non-fungsionalitas serta analisis basis data untuk mendefinisikan hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan perangkat lunak. Selain itu pada bab ini memaparkan perancangan sistem yang akan dibangun.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini menjelaskan implementasi dari perangkat lunak yang dibangun. Implementasi perangkat lunak dilakukan berdasarkan kebutuhan analisis dan perancangan perangkat lunak yang sudah dilakukan. Dari hasil implementasi kemudian dilakukan pengujian sistem berdasarkan pada analisis kebetuhan perangkat lunak yang menjelaskan apakah sudah benar-benar sesuai dengan analisis dan perancangan yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang sudah diperoleh dari hasil penulisan tugas akhir.